

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas siswa. Menulis puisi dapat menciptakan pikiran yang lebih fleksibel dan kreatif serta memperluas pemahaman (Bowket, 2009, hlm. 1). Wicaksono (2014, hlm. 30) mengemukakan bahwa menulis puisi menuntut seseorang untuk berpikir cerdas, menguasai bahasa, luas wawasan, dan peka perasaan. Sejalan dengan Wicaksono, Sumiyadi dan Durachman (2014, hlm. 11) menyatakan bahwa aktivitas yang menyangkut ekpresi menulis puisi merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman artististik dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa tidak hanya dapat mengungkapkan ekspresi atau perasaannya ke dalam sebuah tulisan, melainkan dapat pula merasakan nilai seni dari puisinya.

Salah satu hambatan dalam menulis puisi adalah sulitnya siswa dalam mengapresiasi puisi itu sendiri. Sayuti (2005, hlm. 17) mengemukakan faktor penyebab siswa sulit mengapresiasi puisi adalah fasilitas puisi, di antaranya buku pelajaran sastra, sarana guru, sistem ujian, dan sastra Indonesia itu sendiri. Faktor lain yang menyebabkan sulitnya siswa mengapresiasi puisi adalah struktur bahasa puisi (Afifah dkk, 2020, hlm. 75). Hal tersebut menyebabkan siswa sulit dan mudah bosan menulis puisi (Creely, 2019; Kangasharju et al., 2021; Kovalik & Curwood, 2019; Wilson, 2009, Kangasharju et al., 2022).

Selain itu, metode dalam pembelajaran yang monoton menjadi penyebab rendahnya keterampilan menulis puisi siswa (Kartika, 2018, hlm. 67). Fenomena tersebut juga dialami oleh siswa kelas X SMAN 4 Bandung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di kelas X SMAN 4 Bandung, siswa mengalami kendala dalam pembelajaran menulis puisi di kelas. Beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa antara lain: (1) kesulitan mencari ide, (2) pemilihan diksi, (3) pengembangan diksi menjadi larik yang indah, (4) pengembangan gaya bahasa, dan (5) kurang percaya diri dengan kemampuan menulis puisinya. Pembelajaran menulis puisi biasanya dipelajari pada bab terakhir sehingga pertemuan di kelas tidak maksimal. Guru kelas X SMAN 4 Bandung mengaku bahwa waktu

pembelajaran puisi banyak terpotong oleh liburan semester sehingga rencana pembelajaran yang disusun tidak sesuai dengan harapan di lapangan.

Penelitian ini akan menggunakan model kontekstual/CTL dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis puisi. Penggunaan model CTL dalam pembelajaran menulis puisi sudah banyak diteliti di antaranya oleh Febriana, dkk., (2018) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model *Contextual Teaching Learning* (CTL)”; Kertayasa, dkk., (2019) dengan judul “Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas X MIA 2 SMAN 1 Sukasada”; dan Sari & Randi (2021) dengan judul “Pendekatan Kontekstual dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPI Annuriyah Jakarta Timur”. Hasil dari ketiga penelitian ini mengemukakan bahwa model kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi yang dilihat dari hasil menulis, minat, dan respons siswa.

Model CTL sangat erat kaitannya dengan karakter penilaian autentik yang menjadi ruh dalam AaL (*Assessment as learning*). Salah satu implemmentasi AaL adalah penilaian diri. Penelitian ini menggunakan e-instrumen atau instrumen digital penilaian diri untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Penelitian penilaian diri dalam pembelajaran menulis puisi sudah pernah dilakukan di antaranya oleh Sundusiah, dkk (2018) dengan judul “Perancangan Model Penilaian Autentik-Kolaboratif Menulis Puisi di SMA”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model penilaian autentik-kolaboratif menulis puisi pada prinsipnya mengajak semua anggota kelompok untuk bekerja berdasarkan perangkat tujuan menulis puisi. Tujuan yang dimaksud yaitu sesuai dengan kriteria pada rubrik penilaian dengan mengembangkan dua ranah penilaian di antaranya kognitif dan afektif. Penelitian lainnya yaitu penelitian dari Cronin dan Caroline (2019) yang berjudul “*Poetry in motion’ a place in the classroom: Using poetry to develop writing confidence and reflective skills*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa menulis puisi membantu siswa dalam merefleksikan diri dan mengekspresikan emosi dan pengalamannya ke dalam sebuah tulisan. Penelitian lain yaitu penelitian dari Yustiana & Uhyal (2019) yang mengembangkan instrumen penilaian diri berbasis pembelajaran kontekstual.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian ini menggunakan e-instrumen atau instrumen digital penilaian diri dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA 4 Bandung. Instrumen digital digunakan untuk memberikan kemudahan kepada siswa dalam melakukan penilaian diri terhadap pembelajaran menulis puisi. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa penilaian diri melalui lingkungan virtual atau melalui penilaian diri elektronik tidak hanya mungkin, tetapi juga direkomendasikan dan bermanfaat untuk kinerja siswa sehingga dapat meningkatkan dan mengaktifkan proses metakognisi melalui penggunaan teknologi baru (Martínez, dkk., 2020, hlm. 7). Kumalasan, dkk., (2019) juga menyatakan bahwa pengembangan instrumen *e-test* sangat menarik untuk digunakan sebagai evaluasi dalam pembelajaran. Instrumen digital yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan memanfaatkan media pembelajaran daring Tripetto. Melalui media Tripetto siswa dapat memberikan penilaian diri pada pembelajaran menulis puisi dalam bentuk format digital.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMAN 4 Bandung dengan model kontekstual berbantuan e-instrumen penilaian diri. Adapun rincian dalam rumusan masalah ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana rancangan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMAN 4 Bandung dengan model kontekstual berbasis e-instrumen penilaian diri?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMAN 4 Bandung dengan model kontekstual berbasis e-instrumen penilaian diri?
3. Bagaimana hasil peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMAN Bandung dengan menerapkan model kontekstual berbantuan e-instrumen penilaian diri?
4. Bagaimana refleksi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMAN 4 Bandung dengan model kontekstual berbasis e-instrumen penilaian diri?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMAN 4 Bandung dengan model kontekstual berbantuan e-instrumen penilaian diri yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah mendeskripsikan:

- a. rancangan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMAN 4 Bandung dengan model kontekstual berbantuan e-instrumen penilaian diri;
- b. proses pelaksanaan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMAN 4 Bandung dengan model kontekstual berbantuan e-instrumen penilaian diri;
- c. hasil pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMAN 4 Bandung dengan menerapkan model kontekstual berbantuan e-instrumen penilaian diri;
- d. refleksi pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMAN 4 Bandung dengan model kontekstual berbantuan e-instrumen penilaian diri.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan teori baru yaitu model kontekstual berbantuan e-instrumen penilaian diri sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi insan pendidik.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman siswa dalam melatih dan meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan model kontekstual berbantuan e-instrumen penilaian diri.

##### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menerapkan proses pembelajaran menulis puisi dengan model kontekstual berbantuan e-instrumen penilaian diri untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan pengalaman baru dalam menemukan solusi permasalahan pada pembelajaran menulis puisi.

### **E. Struktur Organisasi Penelitian**

Berikut ini struktur organisasi penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara terorganisasi pelaksanaan penelitian. Pengorganisasian ini dibagi menjadi lima bab dengan masing-masing bab memiliki pembahasan dan urgensi tertentu yaitu sebagai berikut.

1. Bab I menjelaskan pendahuluan permasalahan yang ditemukan dalam penelitian. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian yang terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus, manfaat penelitian yang memuat manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis, serta struktur organisasi penelitian.
2. Bab II menjelaskan kajian pustaka yang berisi pemaparan teori dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu ihwal keterampilan menulis puisi, model kontekstual, dan *Assessment as learning* dalam penilaian diri, penelitian yang relevan, hipotesis tindakan, dan definisi operasional.
3. Bab III menjelaskan metodologi penelitian yang terdiri atas desain penelitian, partisipan penelitian, tempat penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan data.
4. Bab IV menjelaskan temuan dan pembahasan yang berisi pemaparan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan.
5. Bab V berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak berdasarkan hasil penelitian. Kemudian, pada akhir bagian memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran penelitian.